

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Latar Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek, yaitu pada kelas III di sekolah ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas III tersebut. Adapun yang diteliti yaitu pelajaran dengan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

##### **2. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015, seminar proposal diikuti oleh 15 orang mahasiswa dari jurusan PGMI, TMT serta seorang dosen pembimbing. Pembimbing menyarankan agar segera mengajukan surat izin penelitian setelah seminar proposal dan revisi proposal. Pada hari senin, 03 April 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin secara resmi, pada hari Kamis, 09 April 2015 pukul 09.00, peneliti ditemani teman sejawat yang sama-sama akan mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian secara resmi untuk

menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah bapak Drs. Aju Diantoro menyarankan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Trenggalek tersebut. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan Bapak Kepala Madrasah dan peneliti, penelitian akan diadakan di kelas III. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas III Ibu Muslikah S.Pd.I dengan maksud untuk minta izin mengadakan penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dan membicarakan masalah rancangan penelitian dan langkah selanjutnya.

Pada hari sabtu, 11 April 2015 peneliti menemui guru kelas III yaitu Bu Muslikah S.Pd.I. selaku guru kelas III. karena pada waktu jam pelajaran akan berakhir istirahat Bu Muslikah yang menemui peneliti kemudian peneliti diajak masuk ke dalam kelas. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kebetulan beliau juga pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, jadi beliau langsung menerima dengan baik dan menanyakan bagaimana mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan bahwa pada Penelitian Tindakan Kelas nanti peneliti akan membahas pokok bahasan pada bab 6 tentang Materi uang.

Kebetulah Bu Muslikah juga menerangkan sudah sampai pada materi uang, jadi mudah tidak mengulang materi.

Peneliti juga menyampaikan kepada Ibu Muslikah, bahwa penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir yaitu tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, Peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai jumlah siswa, latar belakang serta bagaimana sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bagaimana hasil nilai rata-rata anak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari jadwal yang telah ditetapkan Madrasah yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan pada hari sabtu jam pertama (07.00-08.45) yaitu selama tiga jam. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial satu minggu hanya satu kali pertemuan. Jumlah siswa di kelas kelas III sebanyak 19 siswa, dengan rincian 12 laki-laki dan 7 perempuan. Latar belakang siswa bermacam-macam sedangkan untuk perilaku dan sikap siswa di kelas juga bermacam-macam. Ada yang selalu memperhatikan dan ada pula yang ramai sendiri.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Bu Muslikah (wali kelas III) tentang masalah yang dihadapi berkenaan

dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertempat di dalam kelas.

P : Bagaimana kondisi kelas III selama proses pembelajaran berlangsung mata pelajaran IPS?

G : Secara umum, anak mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang saya ajarkan tetapi kadang-kadang ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

P : Mengenai pembelajaran IPS, strategi atau metode apa yang ibu sudah terapkan dalam pembelajaran?

G : Selama ini saya terapkan seperti ceramah, Tanya jawab dan peugasan.

P : Apakah selama ini dalam pembelajaran IPS, ibu selalu menggunakan media?

G : Kadang-kadang menggunakan, kadang-kadang juga tidak, karena untuk menacari membuat medianya itu sulit.

P : Media apa yang ibu biasa pakai dalam pembelajaran IPS.

G : Media Gambar

P : Pernahkah ibu menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS?

G : Kalau metode pembelajaran itu belum saya terapkan, saya biasanya menerapkan metode ceramah, diskusi, penugasan dan demonstrasi.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?

G : Secara umum anak dapat memperhatikan materi yang diajarkan ya tapi ada anak-anak tertentu yang masih membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Tapi kalau ada pembelajaran demonstrasi anak sangat antusias sekali dalam pembelajaran.

P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS?

G : Hasil belajar IPS kelas III bisa dikatakan baik, apalagi kalau dengan adanya medianya hasilnya dapat meningkat.

P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?

G : Untuk nilai rata-ratanya saya sesuaikan KKM. KKM nya 70.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Bu Muslikah (Guru Mata Pelajaran IPA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPS khususya pada materi uang masih ada anak yang nilainya masih rendah. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi

siswa terhadap materi masih kurang, mereka menganggap materi ini sulit, karena menghafal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga belum bervariasi sehingga anak cenderung merasa jenuh dan bosan lalu mereka membuat sensasi dengan gaduh dikelas. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dengan Bu Musrikah. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal di buku paket. Dan siswa juga masih ramai dan bicara sendiri jika diajar dikelas.

Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung yaitu Ibu Muslikah S.Pd.I dan Putri Nur'aini akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (pre test). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas III bahwa test awal (pre test) dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu materi prasyarat.

Sesuai dengan rencana, pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015, pukul 07.00. peneliti melakukan tes awal (pre test) di kelas III yaitu sebanyak 19 siswa. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal, daftar nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1: Daftar Hasil Pre Test Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	ASINF	P	60		✓
2	AKRU	L	80	✓	
3	AN	P	40		✓
4	AFA	P	30		✓
5	BFH	L	80	✓	
6	BAA	L	50		✓
7	DM	L	60		✓
8	FAF	L	80	✓	
9	GYC	L	60		✓
10	IM	L	70	✓	
11	MACSP	L	30		✓
12	MKA	L	90	✓	
13	MNJ	L	90	✓	
14	MAS	L	70	✓	
15	PNS	P	60		✓
16	SKD	P	40		✓
17	SYN	P	90	✓	
18	SR	P	90	✓	
19	YPLR	L	50		✓
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1220</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>64,21</b>		
<b>Jumlah siswa <i>pre test</i></b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>			<b>9</b>		
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>			<b>10</b>		
<b>Ketuntasan (%)</b>			<b>47,36%</b>		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pre test yang peneliti lakukan, ternyata beberapa siswa nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karangn Trenggalek adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 9 siswa, sedangkan 10 siswa belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Maka ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Prosentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{9}{19} \times 100\% = 47,36\%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dengan prosentase 47,36% dan nilai rata-rata siswa 64,21. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 70%. Maka sangat diperlukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian materi, optimalisasi penggunaan media dan pengkondisian kelas yang baik.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi uang. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi uang metode *Make A Match*.

Hasil tes ini nantinya oleh peneliti digunakan sebagai acuan peningkatan prestasi yang akan dicapai oleh siswa

### 3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

#### a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan Tindakan terbagi menjadi 4 Tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahapan observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Mi Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek.
- b) Menyiapkan RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang “uang”
- d) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi peneliti.
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar tes formatif siklus I
- f) Membuat catatan lapangan.



- g) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- h) Menyiapkan kartu prestasi untuk siswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan. Yaitu tanggal 25 April 2015.

### a) Pertemuan Ke-I

Pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Untuk rincian pelaksanaan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian memberikan salam mengajak berdoa bersama-sama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar giat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa Tanya jawab kepada siswa tentang materi uang untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan Tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan siswa :

### **Pertanyaan Materi Prasyarat**

Guru	: sebelumnya ibu mau bertanya apakah kalian mengetahui apa itu uang?
Siswa	: alat pembayaran yang syah bu...
Guru	: benar ... sebelum ada uang pada jaman dahulu untuk memperoleh barang dengan cara apa?
Sebagian Siswa	: barang bu...
Sebagian siswa yang lain	: uang bu...
Guru	: ayo ... yang benar yang mana? Uang atau barang dengan barang? Siapa yang tahu...
Siswa	: ya uang bu... yang benar...
Guru	: masak...ayo, coba sekarang dilihat bukunya masing-masing dibaca yang bagian sejarah uang.
Siswa	:barang dengan barang atau barter bu...
	Dan seterusnya...

### **Kegiatan Inti**

Guru menggali kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi tentang uang, sebelum guru menjelaskan materi uang, guru meminta siswa untuk membaca materi uang terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyiapkan uang berbentuk logam dan kertas untuk menjelaskan macam-macam uang dan ciri-ciri uang. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang sejarah uang, macam-macam uang, ciri-ciri dan manfaat uang.

Guru meminta siswa untuk membaca berapa jumlah nominal uang yang dibuat contoh dan menyebutkan ciri ciri uang yang berbentuk kertas dan logam. Siswa secara bersama-sama dan berulang menyebutkan macam-macam uang, jenis uang, manfaat uang, dan cara mengelola uanng dengan baik. Selanjutnya guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk melihat kemampuan pemahaman materi.

Setelah siswa dapat memahami dan mejelaskan materi dengan baik dan benar. Guru membagi siswa yang jumlahnya 19 menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Guru membagikan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari apa yang mereka pegang.

Setelah siswa menemukan pasangannya, kemudian guru meminta secara bergantian dengan pasangannya membacakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk mengetahui apakah pasangan jawaban itu benar atau salah. Jika pasangan kartu pertanyaan dan jawaban belum tepat maka dengan semangat siswa yang lain akan ikut membenarkan. Setelah siswa dapat menjodohkan kartu dengan benar, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Kemudian guru

membagikan soal *post test* kepada siswa. Siswa mengerjakan selama sekitar 30 menit. Instrument *post test* sebagaimana terlampir di lampiran.

Pada saat proses mengerjakan *post test* I berlangsung, peneliti (Guru) mengingatkan agar semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, jujur dan tidak boleh menyontek pada temannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal *post test* dengan baik. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran

#### **Kegiatan Akhir**

Sebelum peneliti (Guru) mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi agar lebih giat belajar lagi dan tidak mudah putus asa. kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

#### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Ibu Muslikah dan teman sejawat Putri Nur'aini. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang

terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti (observasi guru) dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4. 2 Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	2. Menyampaikan tujuan.	3	b, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, b
	4. Memberikan motivasi belajar siswa.	3	a, b
<b>Inti</b>	1. Penjelasan materi tentang uang	5	Semua muncul
	2. Tanya jawab	3	a, c
	3. Pembentukan kelompok	3	a, b
	4. Menjelaskan tugas	5	Semua muncul
	5. Tugas inti dari pembentukan kelompok	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	1. Melaksanakan <i>post tes II</i>	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua muncul
<b>Jumlah Skor</b>		<b>43</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>78,18%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi diatas adalah . Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,18% dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{Prosentase nilai rata-ratanya adalah } \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{43}{55} \times 100\% = 78,18\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan.	5	Semua muncul
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	a, b
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua muncul
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam kelompok metode <i>Make a Match</i> .	5	Semua muncul
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a, c
	3. Melaksanakan tugas secara individual	3	a, b
	4. Melaksanakan kuis secara individu	3	a, b, c
<b>Akhir</b>	1. Melaksanakan <i>post tes I</i>	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua muncul
<b>Jumlah Skor</b>		<b>44</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>80%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan dari tabel format observasi diatas adalah 44. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80% dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{Prosentase nilai rata-ratanya adalah } \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{44}{55} \times 100\% = 80\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

a) Hasil catatan lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap selama proses pembelajaran, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat pada indicator maupun descriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu :

- 1) Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi uang.
- 2) Sebagian siswa masih diam ketika ditanya.
- 3) Suasana siswa masih ramai saat menerapkan metode make a match



- 4) Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek dan bertanya pada temannya, hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

b) Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa : 84,26. Dari hasil akhir Siklus I tersebut hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

**Tabel 4.6: Data Hasil Post Test Siklus I Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	ASINF	P	90	✓	
2	AKRU	L	67		✓
3	AN	P	67		✓
4	AFA	P	100	✓	
5	BFH	L	67		✓
6	BAA	L	90	✓	
7	DM	L	90	✓	
8	FAF	L	67		✓
9	GYC	L	90	✓	
10	IM	L	90	✓	
11	MACSP	L	60		✓
12	MKA	L	90	✓	
13	MNJ	L	100	✓	
14	MAS	L	80	✓	
15	PNS	P	86	✓	
16	SKD	P	80	✓	
17	SYN	P	100	✓	
18	SR	P	100	✓	
19	YPLR	L	87	✓	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1601</b>	<b>14</b>	<b>5</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>84,26</b>		
<b>Jumlah siswa <i>post test</i></b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>			<b>14</b>		
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>			<b>5</b>		
<b>Ketuntasan (%)</b>			<b>73,68%</b>		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil post test yang peneliti lakukan, ternyata sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik dan nilainya berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun ada beberapa siswa yang nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi nilainya cukup baik dan meningkat sekali jika dibandingkan pada saat *pre test*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 14 siswa, sedangkan 5 siswa belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan siswa 19 siswa. Maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung meenggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Prosentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{14}{19} \times 100\% = 73,68\%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa terhadap hasil belajarnya dibandingkan dengan *pre test*. Adapun jumlah nilai keseluruhan siswa pada saat *pre test* yaitu 1220 dengan rata-rata 64,21 dari 19 siswa dan pada siklus 1 meningkat menjadi 1601 dengan rata-rata 84,26 dari 19 siswa yang mengikut *post test* pada siklus I. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar siswa pada *pre test* adalah 47,36% sedangkan pada *post*

*test* siklus 1 adalah 73,68%. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal . presentase ketuntasan belajar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70%, namun presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 70% dari jumlah yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek.

#### 4) Refleksi

Refleksi bertujuan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir dan catatan lapangan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Refleksi**

No	Masalah/ Kekurangan	Rencana/Tindakan
1.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode <i>make a match</i>	Guru harus membiasakan siswa dengan pelaksanaan menggunakan metode <i>make a match</i>
2.	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.	Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar sehingga prestasinya bisa meningkat.

3.	Hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk ilmu pengetahuan sosial.
5.	Hanya beberapa siswa yang jika ditanya masih diam tidak mau menjawab.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru, meskipun jawabannya tidak benar itu sudah baik.

Dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya prestasi belajar siswa karena ketuntasan belajar siswa belum memenuhi keinginan yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode make a match. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek.

- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.
- d) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.
- f) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar kerja formatif siklus II
- g) Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode make a match yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- h) Menyiapkan media untuk menjelaskan materi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### a) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan Pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Untuk rincian pelaksanaan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajarn dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian memberikan salam mengajak berdoa bersama-sama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar giat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah

itu guru menyampaikan apersepsi berupa Tanya jawab kepada siswa tentang materi uang untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan Tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan siswa :

### **Pertanyaan Materi Prasyarat**

Guru : apakah kalian masih ingat apa itu uang?

Siswa : alat pembayaran yang syah bu...

Guru : pinter ...kalau barter itu apa?

Sebagian Siswa : tukar menukar barang dengan barang

Guru : pinter....berarti kalian belajar ya tadi malam, ibu bertanya lagi uang dibedakan menjadi berapa?

Siswa : dua bu... Uang kartal dan uang giral.

Guru : pinter...hari ini kita akan mempelajari tentang materi uang agar kalian paham dan mengerti tentang materi ini.

Dan seterusnya.

Dari Tanya jawab guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami sebagian materi tersebut. Akan tetapi ada beberapa sub pokok bahasan yang kurang dimengerti siswa, yaitu menghafal contoh dua jenis uang. Hal itu sesuai dengan perkiraan guru, karena dilihat dari jawaban tes, jawaban siswa banyak yang salah pada bahasan tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan keseluruhan materi yang belum dimengerti siswa.

### **Kegiatan Inti**

Guru menggali kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kembali secara singkat untuk mengingatkan materi siswa tentang materi uang. Selanjutnya guru menyiapkan uang berbentuk logam dan kertas untuk menjelaskan macam-macam uang dan ciri-ciri uang. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang sejarah uang, macam-macam uang, ciri-ciri dan manfaat uang.

Guru meminta siswa untuk membaca berapa jumlah nominal uang yang dibuat contoh dan menyebutkan ciri-ciri uang yang berbentuk kertas dan logam. Siswa secara bersama-sama dan berulang menyebutkan macam-macam uang, jenis uang, manfaat uang, dan cara mengelola uang dengan baik. Selanjutnya guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk melihat kemampuan pemahaman materi.

Setelah siswa dapat memahami dan menjelaskan materi dengan baik dan benar. Guru membagi siswa yang jumlahnya 19 menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Guru membagikan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari apa yang mereka pegang.

Setelah siswa menemukan pasangannya, kemudian guru meminta secara bergantian dengan pasangannya membacakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk mengetahui apakah pasangan jawaban itu

benar atau salah. Jika pasangan kartu pertanyaan dan jawaban belum tepat maka dengan semangat siswa yang lain akan ikut membenarkan. Setelah siswa dapat menjodohkan kartu dengan benar, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Kemudian guru membagikan soal *post test* kepada siswa. Siswa mengerjakan selama sekitar 30 menit. Instrument *post test* sebagaimana terlampir di lampiran.kemudian

Pada saat proses mengerjakan *post test* II berlangsung, peneliti (Guru) mengingatkan agar semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, jujur dan tidak boleh menyontek pada temannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal post test dengan baik. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir**

Sebelum peneliti (Guru) mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi agar lebih giat belajar lagi dan tidak mudah putus asa. kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam

### 3) Tahap observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format



menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti serta lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.8 Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/Peneliti Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan.	5	Semua muncul
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, b
	4. Memberikan motivasi belajar siswa.	3	a, b
<b>Inti</b>	1. Penjelasan materi tentang uang	5	Semua muncul
	2. Tanya jawab	4	a, b, c
	3. Pembentukan kelompok	4	a, c, d
	4. Menjelaskan tugas	5	Semua muncul
	5. Tugas inti dari pembentukan kelompok	5	Semua muncul
<b>Akhir</b>	1. Melaksanakan <i>post tes II</i>	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua muncul
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>89,09%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 78,18% (**baik**), sedangkan siklus II adalah 89,09% (**sangat baik**). Nilai ini membuktikan kegiatan penelitian sudah sangat baik, tetapi masih ada beberapa hal yang tetap saja kurang optimal terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dan memahami siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II dari

tabel format observasi diatas adalah 49. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,09% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-ratanya adalah } \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{NR} = \frac{49}{55} \times 100\% = 89,09\%$$

$$\text{Jadi, NR} = 89,09\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 -85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik.**

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung tertulis pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan.	5	Semua muncul
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua muncul
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, c, d
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua muncul
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam kelompok metode <i>Make a Match</i> .	4	b, c, d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua muncul
	3. Melaksanakan tugas secara individual	5	Semua muncul
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	Semua muncul
<b>Akhir</b>	1. Melaksanakan <i>post tes II</i>	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua muncul
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>96,36%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Jumlah nilai (skor) yang diperoleh pada siklus II dari tabel format observasi diatas adalah 53. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,36% dengan perhitungan sebagai berikut ;

Prosentase nilai rata-ratanya adalah  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$

$$\text{NR} = \frac{53}{55} \times 100\% = 87,27\%$$

$$\text{Jadi, NR} = 96,36\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

#### 4) Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika menggunakan metode make a match, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga belajar bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban. Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan siswa SR, SYN, dan SKD.

- P : Bagaimana pemahaman kalian tentang materi uang?
- SR dan SYN : Materi tentang uang agak sulit bu... tapi dengan metode yang ibu gunakan kami jadi mudah untuk mempelajarinya.
- P : Lalu apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode make a match ini?
- SYN, SR, SKD : Kami sangat senang bu... dengan pembelajarannya ibu karena bagi saya itu menyenangkan dan kami tertarik dengan pembelajaran tersebut.
- P : Apakah yang membuat kalian senang dengan pembelajaran ini?

- SR : menjodoh-jodohkan kartu soal dan jawaban bu... dan kartunya juga menarik bu... dengan dibentuk-bentuk.
- P : Lalu kalian senang apa tidak dengan belajar dengan menggunakan metode ini?
- SYN, SR dan SKD : Sangat Senang bu... pembelajaran seperti ini tidak membosankan.
- P : Ya sudah, terima kasih atas kerjasamanya kalian semua, jangan lupa belajar yang rajin.
- SYN, SR, SKD : Baik bu...  
Dan seterusnya...

#### 5) Hasil Catatan Lapangan

- a) Siswa sudah tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham.
- b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa melakukan pembelajaran metode make a match, karena siswa terlalu semangat, tetapi masih dalam situasi kondusif.
- c) Siswa merasa sangat senang belajar dengan metode pembelajaran make a match.
- d) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa terjadi dengan baik bahkan antara laki-laki dan perempuan.
- e) Siswa sudah berani dalam mengemukakan hasil pekerjaannya.

#### 6) Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa : 88, 52 dari hasil akhir siklus II tersebut prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal.

**Tabel 4.11: Daftar Hasil Post Test Siklus II Mata Pelajaran IPS Kelas****III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	ASINF	P	100	✓	
2	AKRU	L	90	✓	
3	AN	P	90	✓	
4	AFA	P	95	✓	
5	BFH	L	90	✓	
6	BAA	L	67		✓
7	DM	L	90	✓	
8	FAF	L	90	✓	
9	GYC	L	80	✓	
10	IM	L	100	✓	
11	MACSP	L	50		✓
12	MKA	L	100	✓	
13	MNJ	L	100	✓	
14	MAS	L	90	✓	
15	PNS	P	80	✓	
16	SKD	P	100	✓	
17	SYN	P	90	✓	
18	SR	P	100	✓	
19	YPLR	L	80	✓	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1682</b>	<b>17</b>	<b>2</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>88,52</b>		
<b>Jumlah siswa <i>post test</i></b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>			<b>17</b>		
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>			<b>2</b>		
<b>Ketuntasan (%)</b>			<b>89,47%</b>		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang peneliti lakukan, ternyata dua siswa nilainya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai dibawah 70. Meskipun ada dua siswa yang

nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 17 siswa, sedangkan 2 siswa belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47\%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi banyak peningkatan pada siswa terhadap hasil belajarnya dibandingkan dengan *post test* siklus I. Adapun jumlah nilai keseluruhan siswa pada saat *post test* siklus I yaitu 1601 dengan rata-rata 84,26 dan pada siklus II meningkat menjadi 1682 dengan rata-rata 88,52. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,68% sedangkan pada siklus II adalah 89,47% dan berada pada taraf sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awal *pre test* sampai *post test* pada siklus II. Sehingga, Penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek.

## 7) Refleksi

Bedasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes akhir dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktifitas guru dan peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- c) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman berkurang, sehingga tidak ada lagi siswa yang contekan dengan temannya dalam penyelesaian soal-soal evaluasi.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak perlu diperlukan pengulangan siklus.
- e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi belajar KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.



Dari uraian pengamatan di atas pada siklus II, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa atas keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya adalah penulisan laporan.

## **B. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Make A Match membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- b. Kegiatan metode pembelajaran *make a match* pada materi uang ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan tinggi
- d. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Siswa merasa antusias dengan belajar diskusi dan mencari pasangan kartu, karena dengan belajar diskusi dan mencari pasangan kartu menggunakan penerapan metode pembelajaran *make a match*, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Make A Match*

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *make a match*. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dituntut untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja dan penugasan, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode *make a match* adalah metode pembelajaran untuk mencari pasangan, metode pembelajaran ini menggunakan kartu pasangan soal dan jawaban sebagai medianya. Jadi, ketika menerapkan metode pembelajaran ini hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah kartu-kartu, yaitu kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan diterapkan metode ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dengan temannya, proses pembelajaran ini juga menyenangkan karena metode pembelajaran ini mengandung unsur permainan juga. Siswa tidak hanya belajar, melainkan juga bermain yang membawa dampak positif sebab bermain tidak sekedar bermain saja, melainkan bermain sambil belajar.

Penerapan metode *Make A Match* pada materi uang di kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek terdiri dari

dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 April 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama dalam pemahaman materi uang.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu : tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi siswa dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Tahap inti meliputi :1) guru menjelaskan materi, 2) guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran *make a match*, 3) guru menjelaskan tujuan pembelajaran *make a match*, 4) guru membagi kartu kepada masing-masing siswa secara acak, masing-masing siswa akan memperoleh satu kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang lain akan berisi jawaban. 5) Setiap siswa diminta mencari pasangan kartu yang mereka bawa antara pertanyaan dan jawaban sesuai batas waktu yang telah

ditentukan, 6) Setelah semua siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, secara bergantian mereka diminta untuk membacakan dengan keras kartu yang dibawanya di depan kelas, untuk yang lainnya mendengarkan temannya yang membaca dan membenarkan jika ada pasangan kartu tidak cocok,. 7) Setelah kegiatan selesai, guru bersama siswa menanggapi hasil kerja siswa pembawa kartu pertanyaan dan jawaban. Sedangkan bagi siswa yang belum berhasil menemukan kartu pasangannya akan diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati dengan siswa sebelum penerapan model *make a match* ini dimulai.

Tahap akhir yaitu : 1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. 2) Kemudian memberikan post test secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *make a match*.

Pada pelaksanaan siklus I dan II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

## 2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran dengan Metode *make a match*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dapat membantu meningkatkan penguasaan materi uang kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Desa Kedungsigit Kec. Karanganyar Kab. Trenggalek. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* membuat suasana kelas tidak monoton sehingga suasana lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada table 4.12:

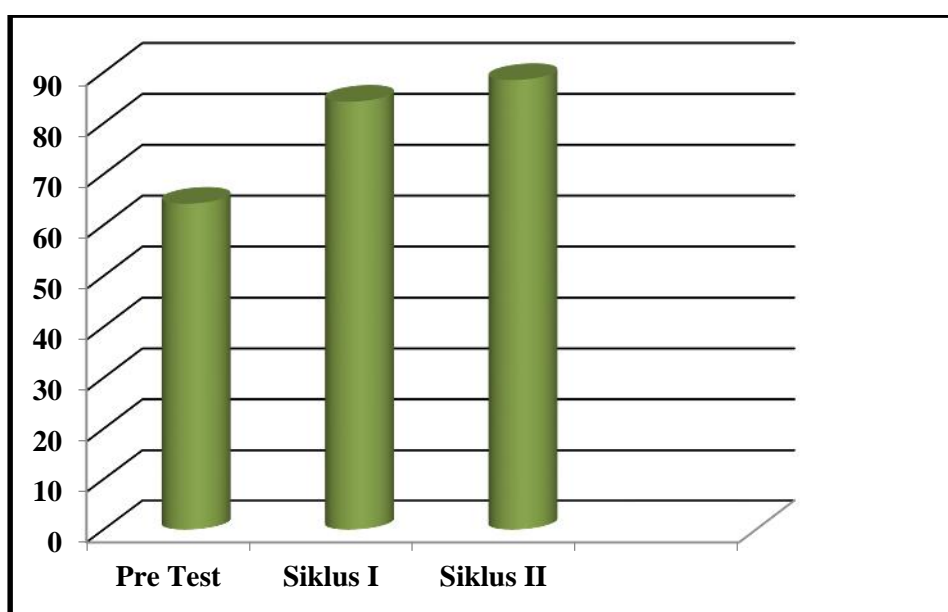
**Tabel 4.12 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Jenis Test	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
<i>Pre Test</i> (Tes Awal)	64,21	47,36%
<i>Post Test I</i> (Test Akhir Siklus I)	84,26	73,68%
<i>Post Test II</i> (Test Akhir Siklus II)	88,52	89,47%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari mulai dari *pre test*, ke *post test* siklus I kemudian ke *post test* siklus II, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek dengan taraf keberhasilan hasil pre test siswa mencapai nilai 70 sebanyak 9 siswa dan < 70 sebanyak 10 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 64,21. Pada siklus I nilai rata-rata 84,26, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 14 siswa dan < 70 5 siswa dengan ketuntasan kelas 73,68. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 88,52 siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 17 siswa dan < 70 sebanyak 2 siswa dan presentase ketuntasan kelas 89,47.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 89,47%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu 70%. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil post test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *make a match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.